

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerataan pendidikan di Indonesia adalah salah satu wujud keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten, berpengetahuan, serta memiliki karakter yang baik. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang mendukung perkembangan sikap, pola pikir, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberadaan sistem pendidikan yang baik menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara, sebab pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas masyarakat dalam berbagai bidang. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu berpartisipasi aktif dalam proses sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki integritas, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam

menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri, dan berdaya saing di tengah dinamika perkembangan global. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan. Menurut Slameto 2010 minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar. ¹Individu yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan memberikan perhatian yang lebih besar serta merasa senang dalam melakukannya.

Secara umum, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk memberikan perhatian, rasa suka, dan keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan belajar. Beberapa ahli pendidikan menjelaskan bahwa minat belajar mencerminkan dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk mempelajari suatu hal dengan penuh kesadaran dan ketertarikan.² Dalam konteks pendidikan tinggi, minat belajar menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa karena minat yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti perkuliahan, membaca berbagai sumber referensi, serta

¹ Slameto , "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi, "Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.2, 2010

² Shombing Et Ai., " Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Mahasiswa," Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1,No.2, 2024

berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran, memiliki motivasi yang lebih stabil, serta mampu mempertahankan konsentrasi dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali berdampak pada kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil akademik yang diperoleh. Oleh karena itu, minat belajar dapat dipandang sebagai salah satu unsur penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi mahasiswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, peniruan, serta interaksi dengan lingkungan sosial.³ Dalam pandangan ini, individu dapat mempelajari sikap, nilai, dan perilaku tertentu dengan memperhatikan model atau contoh yang ada di sekitarnya, seperti dosen, teman sebaya, maupun lingkungan akademik.

Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah *reciprocal determinism*, yaitu adanya hubungan timbal balik antara faktor pribadi individu, lingkungan sosial, dan perilaku yang ditampilkan. Ketiga unsur

³ Albert Bandura, "Social Learning Theory," *Journal Of Social Psychology*, Vol.12, No.3, 1977

tersebut saling memengaruhi secara terus-menerus dalam proses pembentukan perilaku belajar. Dalam konteks pendidikan, teori ini membantu menjelaskan bahwa minat belajar mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui interaksi antara kondisi internal mahasiswa, pengaruh lingkungan belajar, serta pengalaman belajar yang mereka alami. Dengan demikian, teori belajar sosial memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana faktor individu dan lingkungan berperan dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program KCP di Institut Agama Kristen NegeriToraja yang merupakan bagian dari program afirmasi pendidikan bagi mahasiswa dari Papua dan Papua Barat. Program ini bertujuan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa Papua untuk memperoleh pendidikan tinggi serta mengembangkan potensi akademik mereka. Dalam pelaksanaannya, program KCP di IAKN Toraja tidak hanya menyediakan akses pendidikan, tetapi juga mendukung proses belajar mahasiswa melalui berbagai fasilitas penunjang. Salah satu fasilitas yang disediakan adalah asrama mahasiswa yang menjadi tempat tinggal sekaligus lingkungan sosial bagi mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Keberadaan asrama tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar serta memperkuat interaksi sosial antar mahasiswa. Lingkungan asrama juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk saling mendukung dalam proses adaptasi akademik maupun sosial. Dengan

demikian, kondisi lingkungan tempat tinggal dan belajar mahasiswa menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi dinamika minat belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lingkungan mahasiswa Program KCP di Institut Agama Kristen Negeri Toraja, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan adanya permasalahan dalam minat belajar mahasiswa. Sebagian mahasiswa terlihat kurang memanfaatkan waktu secara optimal untuk kegiatan belajar, dan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game atau begadang hingga larut malam. Selain itu, terdapat kecenderungan menunda penyelesaian tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta memengaruhi hasil akademik yang diperoleh. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Secara teoritis, menurut Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, lingkungan sosial yang kondusif seharusnya mampu membentuk perilaku belajar yang positif melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang baik di sekitar individu. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, interaksi dengan teman sebaya maupun pembina di lingkungan asrama diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik.

Namun kenyataan yang ditemukan pada mahasiswa Program KCP di Institut Agama Kristen Negeri Toraja menunjukkan bahwa minat belajar sebagian mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar serta kecenderungan menunda tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dengan realitas yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa minat belajar mahasiswa program KCP yang tinggal di asrama masih mengalami berbagai kendala baik dari faktor pribadi maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar mahasiswa berdasarkan perspektif Teori Belajar Sosial Albert Bandura.

Beberapa penelitian sebelumnya, oleh Lestari 2022 yang berjudul “Analisis rendahnya minat belajar mahasiswa di perguruan tinggi “ bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa yaitu faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti lingkungan.⁴ Dilihat beberapa perbedaan dan terletak persamaanya fokus pada kajian yaitu sama-sama membahas rendahnya minat belajar mahasiswa namun, perbedaan dilihat dari pendekatan penelitian sebelumnya bahwa dilakukan secara umum diperguruan tinggi. Sedangkan

⁴ Lestari, Analisis Rendahnya Minat Belajar Mahasiswa di Perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan Vol.7, No.12, 2022

penelitian penulis secara khusus pada mahasiswa KCP di asrama. Sedangkan penelitian Yuliana 2020 berjudul “Pengaruh interaksi sosial terhadap minat belajar mahasiswa” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan minat belajar mahasiswa.⁵ Penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas interaksi sosial dan minat belajar namun perbedaanya peneliti sebelumnya lebih menekankan pada hubungan interaksi sosial, sedangkan penelitian penulis menganalisis hubungan antara faktor pribadi, perilaku, lingkungan, berdasarkan teori Belajar Sosial Albert Bandura.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor ,faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu penelian ini dilakukan untuk memberdalam kajian dengan fokus dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan konteks penelitian penulis.

⁵ Yuliana, Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat belajar Mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol.5,No.14,2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor psikologis minat belajar mahasiswa Program KCP di asrama IAKN Toraja berdasarkan Teori belajar sosial Albert Bandura ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian adalah menganalisis faktor psikologis minat belajar mahasiswa program KCP di asrama IAKN Toraja berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi Pendidikan khususnya mengenai minat belajar mahasiswa dalam prespektif teori belajar sosial Albert Bandura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari serta melatih kemampuan dalam melakukan riset secara sistematis dan terstruktur.

b. Bagi Mahasiswa Program KCP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar mereka. Sehingga dapat membantu mereka mengembangkan strategi adaptasi dan meningkatkan motivasi diri.

c. Bagi Pengelola Asrama

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret bagi pengelola asrama dan institusi untuk merancang program pembinaan dan pengawalan yang lebih efektif. Program tersebut dapat disesuaikan untuk meningkatkan minat belajar dan kesejahteraan psikologis mahasiswa di lingkungan asrama.

E. Sistematika Penulisan

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dari Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | Berisi Landasan Teori yakni, Pengertian Minat Belajar, Indikator Minat Belajar, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar, Teori Belajar Sosial, terdiri dari Latar Belakang Teori Belajar Sosial Albert Bandura, Komponen penting dalam Teori Belajar Sosial, Relevansi Teori Belajar Sosial dan |

minat belajar,Penerapan Teori Bandura dalam konteks mahasiswa program KCP.

- BAB III Metode penelitian yang memuat Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Supjek Penelitian/Imforman, Teknik Analisis Data,Teknik Pengujian Keabsaan Data, dan Jadwal Penelitian
- BAB IV Analisis yang memuat deskripsi hasil penelitian dan Analisis hasil penelitian
- BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.